

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS STRAIGHT NEWS DENGAN MEDIA VIDEO PADA MAHASISWA

Dian Purnama Sari

STKIP Bina Insan Mandiri,

dianpurnamasari@stkipbim.ac.id

Fransisca R Sunarmi

STKIP Bina Insan Mandiri,

fransisca@stkipbim.ac.id

Gaby Rostanawa

STKIP Bina Insan Mandiri,

rostanawa@gmail.com

ARTICLE INFO Article
History: Received Date: 10th
Oct 2025 Received in
Revised Form Date: 27th Oct
2024 Accepted Date: 29th
Oct 2025 Published online
Date 31th Oct 2025

Keyword: Straight News;
Video; Mahasiswa STKIP BIM

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the ability to write straight news of undergraduate students of PBSI STKIP Bina Insan Mandiri semester VII and describe the factors that influence the ability to write straight news of undergraduate students of PBSI STKIP Bina Insan Mandiri. This study is a classroom action research (CAR) with a descriptive qualitative method. The implementation in this study is by implementing the Learning Implementation Plan (RPP) and conducting observations on learning to write straight news using observation sheets that have been made. The research instruments and data collection tools in this study are RPP, Student Activity Observation Sheet, Student Response Questionnaire Sheet, Straight News Writing Test Result Assessment Sheet, Data Collection Techniques through observation techniques, tests, and questionnaires. Data Analysis Techniques through data analysis of RPP implementation sheets and analysis of student activity observation sheets. The results of this study in the second cycle of students' ability to write straight news with video media increased. The average value of students has increased from 63.30 to 72 and has met the graduation standard target. With video media, student enthusiasm increases during learning, students can absorb lessons, and produce good straight news..

.\

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting. Selain sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga diperlukan untuk menjalin hubungan dengan berbagai bangsa guna memperoleh informasi di segala bidang, misalnya dalam bidang IPTEK budaya, pendidikan, dan politik. Bahasa adalah alat utama yang digunakan oleh media massa baik cetak maupun elektronik untuk menyampaikan berita baik dalam bentuk straight news, depth news, investigasi, maupun feature.

Page | 2

Dewasa ini, mahasiswa dalam praktiknya dituntut untuk mampu dan memiliki keahlian di bidang lain selain bidang kuliah yang ditekuni. Sehingga kampus juga harus membekali mahasiswa dengan ilmu lain yang dapat diterapkan nantinya dalam dunia kerja. Salah satunya adalah mata kuliah jurnalistik, yang nantinya diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebaik-baiknya. Tingkat dasar dalam jurnalistik berita adalah menulis straight news atau berita langsung. Straight news merupakan berita sederhana yang memuat unsur 5W dan 1 H yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan menulis mahasiswa dalam membuat bahasa media yang secara lebih lanjut dapat mahasiswa kembangkan menjadi bentuk berita lain misalnya depth news, investigasi, maupun feature.

Dalam praktik pembelajaran di kelas selama, dalam menulis berita straight news, mahasiswa kurang antusias, untuk itu dalam penelitian ini akan digunakan media video yang akan membantu mahasiswa agar termotivasi dalam menulis berita dengan kreativitas tinggi. Video yang digunakan adalah media yang akan membantu mahasiswa dalam membentuk konsep dalam otak, mengurutkan bagian-bagian dalam penulisan yang masih terpencar. Dengan media video ini, mahasiswa akan mampu dan mudah menulis berita yang berurutan dan sistematis dalam susunan paragraf demi paragrafnya. Selain itu media video yang berwarna dan bersifat visual ini akan mampu membuat mahasiswa lebih kreatif dalam menguraikan ide dalam berita sehingga menarik dan layak muat di media massa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis straight news mahasiswa S-1 PBSI STKIP Bina Insan Mandiri semester VII serta

mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis straight news mahasiswa S-1 PBSI STKIP Bina Insan Mandiri. Secara teoretis penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang adanya pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan menulis straight news pada mahasiswa. Secara praktisnya bagi pengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi berita dengan media video. Sedangkan bagi peserta didik adalah menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti bertujuan memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran menulis straight news mahasiswa S-1 PBSI semester VI STKIP Bina Insan Mandiri. Adapun tiap siklus dalam PTK ini masing-masing mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan dalam Setiap Siklus

Implementasi dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melakukan observasi terhadap pembelajaran menulis straight news dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, implementasi tindakan dirancang dua tahap, yang tiap tahapnya disebut sebagai siklus. Tahap berikutnya adalah refleksi. Hasil yang didapatkan dalam tahap implementasi dan observasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Dengan melihat data observasi, dosen dapat mengevaluasi diri sendiri dan dapat melihat kemampuan mahasiswa dalam materi menulis *straight news*. Dalam refleksi juga dapat diketahui bagaimana respon atau tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan

menerapkan model video pada setiap siklusnya. Tahap terakhir yaitu revisi adalah melakukan tinjauan ulang terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Instrumen penelitian dan alat pengambilan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Lembar Pengamatan aktivitas mahasiswa
- c) Lembar Angket Respon mahasiswa
- d) Lembar Penilaian Hasil Tes Menulis Straight News
- e) Teknik Pengumpulan Data melalui teknik observasi, tes, dan angket.

Page | 4

Teknik Analisis Data melalui analisis data lembar keterlaksanaan RPP dan analisis lembar observasi aktivitas siswa

METODE

Jenis penelitian kualitatif ini adalah *library research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan analisis konten. Penelitian kepustakaan atau *library research* dilakukan melalui bahan literatur berupa bahan-bahan yang diterbitkan baik berkenaan dengan karya sastra yang diterbitkan maupun teori-teori fenomenologi dalam bentuk buku yang sudah diterbitkan (Bungin, 2010:122). Jenis penelitian kualitatif sangat penting bagi peneliti karena berfungsi dalam menentukan, mengembangkan, dan menguji fakta secara teliti serta sistematis sesuai dengan tujuan penelitian sekaligus sebagai pedoman kegiatan atau rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan secara kualitatif adanya unsur Fenomenologi Realistik dalam novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka. Analisis konten merupakan kajian sastra yang bertujuan mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra yang dalam penelitian ini pesan yang berhubungan dengan Fenomenologi Realistik dalam novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka. Penulis dalam konteks ini melakukan penafsiran data berdasarkan konsep atau pemahaman yang sudah dimiliki, yakni konsep tentang Fenomenologi Realistik dalam novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka.

Analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik, yakni kandungan atau kibrah atau pesan di balik faktor Fenomenologi Realistik dalam novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka.yang sering tergambar dalam

kehidupan nyata serta membutuhkan penanganan dan penyadaran. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa karya sastra yang baik mampu mencerminkan pesan positif bagi pembacanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka, diterbitkan oleh Bintang Media pada tahun 2018. Penulis novel ini adalah Shineeminka atau Ika Fitriani yang lahir pada tanggal 23 Februari 1994 dengan jumlah halaman sebanyak 468. Page | 5

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik observasi berupa pengamatan secara mendalam terhadap Fenomenologi Realistik dalam novel *Air Mata Cinta* karya Shineeminka, sedangkan teknik dokumentasi berupa pendokumentasian atau penulisan temuan data sesuai dengan klasifikasi data penelitian.

Data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan fokus masalah, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori analisis konten. Interpretasi dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah penerapan teori analisis berikut ini :

1. Penafsiran terhadap data sesuai dengan konteks, konstruk, dan dilakukan secara jabaran kualitatif dengan mengacu pada konseptual.
2. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan ranah konseptual.
3. Analisis data dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Dalam pembelajaran menulis berita pada siklus I ini, dosen memberikan sebuah rekaman video bertema SAMBA (Sambut Mahasiswa Baru) pada mahasiswa untuk dibuat beritanya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan ini dalam bentuk individu untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menulis berita.

B. Implementasi

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan dan diikuti oleh mahasiswa yang berjumlah 22 orang. Kegiatan pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama tentang menulis berita dengan media video ini diawali dengan dosen menyampaikan pendahuluan dengan materi pokok menulis berita. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih terarah pada Kompetensi Dasar yang ditekankan pada menulis berita. Dosen memberikan apersepsi pada mahasiswa sebagai rangsangan awal memulai pembelajaran menulis berita yaitu dengan permainan kalimat berantai. Mahasiswa cukup antusias dan bersemangat sehingga proses pembelajaran dapat dimulai dengan menyenangkan.

Setelah tahap apersepsi selesai, mahasiswa siap melanjutkan pembelajaran, dosen mulai menggali ulang pengetahuan mahasiswa mengenai pokok bahasan menulis berita, melakukan tanya-jawab dengan beberapa mahasiswa, sebab sebagian mahasiswa kurang aktif dan masih kurang percaya diri mengutarakan gagasan serta jawabannya di kelas. Sebagian besar mahasiswa memang tidak asing lagi terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan berita, namun mereka kurang paham akan penggunaannya dalam sebuah berita. Dosen memberikan arahan serta masukan terhadap pemaparan-pemaparan mahasiswa tersebut. Semua mahasiswa sepertinya sudah cukup jelas mengenai definisi dan jenis-jenis berita tersebut karena mereka terlihat memperhatikan pemaparan teman-teman sekelasnya.

Pada kegiatan inti dosen mulai mengeluarkan sebuah media video yang berisi sebuah kegiatan, yaitu SAMBA (Sambut Mahasiswa Baru) yang akan dibuat beritanya oleh seluruh mahasiswa. Media video tersebut ditayangkan di depan kelas, sehingga seluruh mahasiswa dapat menyimak, melihat, dan memahaminya dengan baik. Dosen juga menjelaskan mengenai satu-persatu langkah dalam menulis berita tersebut yang meliputi tahap tertentu. Mahasiswa juga memberikan contoh berita dengan benar dan baik kepada mahasiswa agar mereka mendapatkan gambaran mengenai berita tersebut. Mahasiswa mulai terangsang dengan penjelasan guru mengenai berita tersebut ada yang mulai membuka-buku buku modulnya yang dan melihat-lihat contoh yang lain, ada yang mulai berdiskusi dengan teman mengenai kebingungannya tentang simpulan tersebut, ada pula yang langsung bertanya kepada dosen mengenai jenis-jenis berita. Namun mahasiswa yang aktif bertanya masih sedikit di dalam kelas dan tidak merata. Namun dari penjelasan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa tak lagi mengalami kerancuan. Mereka telah dapat membedakan dengan baik mengenai jenis-jenis berita tersebut. Pada

pertemuan selanjutnya, siswa telah siap menulis berita. Pada akhir pembelajaran, dosen meminta mahasiswa tunjuk jari dan merefleksi ulang mengenai apa yang telah didapat dalam pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ini. Namun pada tahap refleksi di siklus I ini, siswa masih terlihat malu-malu.

Siklus pertama pada pertemuan kedua dosen mengingatkan kembali pada mahasiswa mengenai jenis-jenis berita, termasuk straight news yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dosen memberikan sebuah video kepada siswa untuk mulai diberitakan. Mahasiswa mulai melakukan tahapan-tahapan menulis berita dengan media video saat mengerjakannya. Diawali dengan kegiatan melihat serta menyimak. Masing-masing mahasiswa menyimak tayangan video bertema SAMBA (Sambut Mahasiswa Baru) tersebut. Pada tahap ini tampaknya mahasiswa tak mengalami kesulitan yang berarti. Namun ada beberapa mahasiswa yang terlihat masih gaduh dan tertinggal menyimaknya, teman yang lain sudah memulai tahap analisis sedangkan ia baru menyimak.

Pada tahap menulis berita, beberapa mahasiswa terlihat tidak konsentrasi dan berbisik-bisik saat menganalisis, dosen mulai menghampiri dan menanyakan kesulitan mahasiswa pada tahap menulis ini. Dosen mulai menjelaskan pada seluruh mahasiswa bahwa pada tahap ini, siswa dapat mulai mencatat hal-hal yang penting dalam video maupun keterangan-keterangan penjelas yang mendukung dalam rekaman video tersebut sebagai bahan berita. Dapat pula diawali dengan membuat sebuah draft berita atau rancangan berita sementara dari rekaman video yang telah dilihat. Dari kegiatan awal itu siswa dapat mulai melakukan tahap menulis beritanya.

Setelah simpulan sementara selesai dibuat, siswa mulai menulis simpulannya dengan teknik deduktif dan induktif. Guru memantau dan mengarahkan siswa siswa ingin bertanya di tengah-tengah proses penulisan simpulan. Pada siklus pertama tahap menulis ini, simpulan siswa masih terlalu panjang, dan kurang padat. Hal-hal yang tidak terlalu mendukung inti artikel juga dimuat dalam simpulannya, sehingga tulisan berupa simpulan siswa masih memiliki banyak kekurangan.

Setelah berita selesai dibuat, mahasiswa mulai saling menukar hasil tulisan beritanya dengan teman sebangkunya untuk saling mengungkap dan mengomentari satu sama lain hasil beritanya. Kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam beritanya

dapat diperbaiki agar menjadi berita yang baik. Namun dalam siklus I tahap ini, mahasiswa masih canggung mengomentari hasil tulisan temannya dan kurang berkonsentrasi dalam ini. Sebab sebenarnya tahap ini adalah tahap think-pair-share, dimana mereka (teman sebangku) dapat bersama-sama berpikir, berpasangan untuk saling mengungkapkan isi berita atau hasil tulisannya, serta berbagi untuk dapat saling mengoreksi dan memperbaiki tulisannya.

Dosen tetap memantau dan mengarahkan tahap demi tahap dalam proses pembelajaran. Setelah semua mahasiswa selesai membuat berita dengan media video, mahasiswa mengumpulkan beritanya pada dosen untuk dinilai. Di akhir pertemuan ini dosen kembali menggali respon mahasiswa terhadap materi pembelajaran dan tugas membuat berita yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa menyerap materi dan soal tes yang telah diberikan. Dosen memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk menyampaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi. Namun hanya sedikit mahasiswa yang mau mengajukan pertanyaan atau masalahnya. Mereka kurang percaya diri dan kurang berani berbicara. Hal itu terlihat ketika ingin bertanya, mereka hanya berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. Setelah dosen menunjuk dan menanyakan masalahnya, mahasiswa baru berani mengungkapkan.

C. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dilakukan pengamatan untuk mengamati keterlaksanaan RPP, aktivitas dosen dan mahasiswa. Pada akhir pembelajaran mahasiswa diberi lembar angket respon mahasiswa oleh dosen. Kedua pengamat menghasilkan menghasilkan lembar pengamatan yang sama. Ada 18 poin yang terdapat dalam aspek pembelajaran meliputi fase pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ada 17 tanda cek dalam kolom ya, terlaksananya RPP, sedangkan kolom tidak hanya berisi 1 tanda cek. Proses pembelajaran di kelas berjalan cukup lancar dan sesuai dengan RPP. Berikut tampilan data aktivitas dominan mahasiswa pada Siklus I.

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Dominan Mahasiswa Siklus I

Aktivitas Siswa yang Dominan	
Positif	Negatif

1. Berdiskusi dengan teman	1. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh dosen
2. Merefleksikan kegiatan pembelajaran	2. Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung
	3. Bertanya kepada dosen
	4. Mengemukakan pendapat
	5. Mengikuti saran yang disampaikan dosen
	6. Antusias saat proses pembelajaran berlangsung
	7. Memberikan masukan pada tulisan teman
	8. Memperbaiki berita

Dalam pelaksanaan siklus pertama ini, pembelajaran menulis berita kurang berjalan dengan baik dan maksimal seperti yang diharapkan dosen. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif, mahasiswa masih terlihat kebingungan dalam menerapkan konsep baru dalam menulis berita dengan menggunakan media video karena mahasiswa masih harus beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan. Namun mahasiswa masih malu menanyakan kesulitan yang mereka temui dalam pembelajaran sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut dosen berusaha menjelaskan lagi agar mahasiswa mampu memahami materi pembelajaran.

D. Refleksi

Sejalan dengan uraian pada implementasi dan observasi aktivitas mahasiswa pada pembelajaran siklus I terdapat aktivitas mahasiswa yang mendukung pembelajaran untuk dapat menyerap dan memahami materi lebih cepat dan ada aktivitas yang kurang mendukung sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Sikap mahasiswa yang memperhatikan penjelasan dosen, mencatat hal-hal penting ketika pembelajaran berlangsung serta aktif bertanya sangat mendukung pembelajaran. Sedangkan rasa malu bertanya mahasiswa dan sikap kurang percaya diri serta kurang kondusif dalam belajar menyebabkan pembelajaran kurang berjalan dengan baik, sehingga hasilnya pun tidak memenuhi standart kelulusan dan belum mencapai 70. Maka dari itu dosen perlu melakukan refleksi dengan memperbaiki RPP, lebih aktif dalam mengarahkan mahasiswa di kelas selama pembelajaran, lebih menguasai kelas, dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Menjelaskan dengan lebih baik lagi, lebih terbuka dan menanggapi respon mahasiswa dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran
- 2) Mahasiswa masih malu-malu mengemukakan pendapatnya
- 3) Mahasiswa juga masih canggung dan malu-malu dalam memberikan masukan terhadap hasil simpulan teman
- 4) Mahasiswa kurang kritis dan masih belum menanggapi secara serius terhadap masukan teman
- 5) Hasil menulis berita mahasiswa nilai rata-rata kelasnya belum mencapai standart kelulusan yaitu > 70 .

E. Revisi

Dari hasil pembelajaran dan pengamatan siklus I, maka revisi yang perlu dilakukan dosen untuk dilaksanakan pada siklus II adalah:

- a. Dosen akan berusaha memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil inisiatif, menemukan fakta, dan lebih sabar dalam memperhatikan, serta tidak terburu-buru dalam menjelaskan materi.

b. Dosen akan lebih memotivasi mahasiswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang jelas maupun kurang dimengerti para mahasiswa.

c. Dosen akan mengajarkan kepada mahasiswa agar lebih menghargai dan menanggapi pendapat dari teman lain, kritis, dan sungguh-sungguh dalam menulis berita.

d. Dosen akan memberikan media yang lebih baik pada mahasiswa agar lebih mudah mengerti dan memahami penjelasan dari dosen. Selain itu dosen perlu memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar mahasiswa menjadi lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

SIKLUS II

Dalam pelaksanaan siklus kedua ini, pembelajaran menulis berita ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dosen dan peneliti. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang mulia kondusif. Mahasiswa juga terlihat sudah mampu menerapkan konsep baru dalam menulis berita yakni dengan menggunakan media video karena mahasiswa juga sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan. Di samping itu, antusiasme mahasiswa juga cukup meningkat saat pembelajaran berlangsung, dan mahasiswa dapat menyerap pelajaran dengan cukup baik. Mahasiswa telah mampu beradaptasi dengan materi yang baru yang pada pertemuan sebelumnya memang sudah diberikan.

Mengenai poin pengajuan pertanyaan dari mahasiswa kepada dosen selama pembelajaran memang masih kurang yakni 14 mahasiswa dengan persentase sebesar 32,55 % menjawab tidak bertanya, sedangkan 67,44 % nya yakni sebanyak 29 mahasiswa menjawab ya. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tergambar pada pertanyaan nomor 4 ini, hasilnya 27 mahasiswa dengan persentase sebesar 62,74% menjawab ya sebanyak 9,31 % kelas menjawab cukup, dan 27,91% kelas menjawab tidak. Penerapan model BATUR dapat atau tidak membuat pikiran mahasiswa lebih terkonsep dalam menulis berita, hampir seluruh mahasiswa menjawab ya, yakni sebanyak 95,35 % dan yang menjawab cukup hanya 4,66 %.

Sedangkan mengenai kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis berita dengan media video, 25,59% mahasiswa menjawab cukup kesulitan, 74,42% mahasiswa menjawab tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut tentunya karena mahasiswa telah mampu beradaptasi dan dapat menemukan kemudahan bila menggunakan media video

dalam menulis berita. Ternyata menurut mahasiswa media video dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh dosen membuat mahasiswa menemukan hal atau konsep baru, 83,73% jumlah kelas menjawab ya, dan sisanya yakni sebanyak 16,28% mahasiswa menjawab cukup.

Menurut mahasiswa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai diterapkan pada pembelajaran menulis berita, 93,03 % jumlah mahasiswa menjawab ya, sedangkan 6,93% mahasiswa menjawab cukup sesuai bila diterapkan dalam pembelajaran menulis berita. Hal tersebut dikarenakan hampir semua mahasiswa bisa memahami dan sudah merasa mapu menerapkan media video yang mereka anggap baru dan lebih terkonsep ini ke dalam kegiatan menulis berita.

Pada tahapan refleksi siklus kedua Sejalan dengan uraian pada implementasi dan observasi aktivitas positif mahasiswa pada pembelajaran siklus kedua yang dominan ialah hampir di semua aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan yang relatif sama, diantaranya mengikuti saran yang disampaikan oleh dosen, mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung, mengomentari dan memberikan masukan pada tulisan teman, berdiskusi dengan teman dan memperbaiki tulisan. Aktivitas pembelajaran pada siklus kedua lebih menyenangkan dan meningkatkan kualitas mahasiswa. Namun yang masih menjadi kendala adalah membangkitkan keberanian mahasiswa untuk lebih aktif dan tidak malu mengemukakan pendapat di kelas. Dosen masih perlu meningkatkan kualitas pembelajarannya lagi serta lebih sering memberikan motivasi pada mahasiswa agar mahasiswa terbuka hatinya dan sadar akan pentingnya belajar dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Nilai rata-rata mahasiswa telah meningkat dari 63,30 menjadi 72 dan telah memenuhi target standar kelulusan yakni 70. Berikut rangkuman aktivitas siswa siklus II

Tabel 2. Rangkuman Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas Siswa yang Dominan	
Positif	Negatif
1. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh dosen	1. Bertanya kepada dosen

2. Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung	2. Mengemukakan pendapat
3. Berdiskusi dengan teman	3. Memberikan masukan pada tulisan teman
4. Mengikuti saran yang disampaikan dosen	
5. Antusias saat proses pembelajaran berlangsung	
6. Memperbaiki simpulan	
7. Merefleksikan kegiatan pembelajaran	

Dalam pelaksanaan siklus kedua ini, pembelajaran menulis berita ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dosen. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang mulia kondusif. Mahasiswa juga terlihat sudah mampu menerapkan konsep baru dalam menulis berita yakni dengan menggunakan media video karena mahasiswa juga sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan. Di samping itu, antusiasme mahasiswa juga cukup meningkat saat pembelajaran berlangsung, dan mahasiswa dapat menyerap pelajaran dengan cukup baik

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran jurnalistik meliputi:
 - a. Aktivitas dosen dalam pembelajaran hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran banyak menunjukkan aktivitas yang dominan positif daripada negatif, terbukti dengan dialaminya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.
 - b. Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran mulai siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa sudah

dijadikan subjek pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada data aktivitas mahasiswa yang terus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

- c. Mahasiswa dalam pembelajaran diterima baik dan mahasiswa cukup memahami apa yang disampaikan oleh dosen, merasa menemukan konsep baru dalam menulis berita ini, serta menurut mereka pembelajaran menulis berita dengan media video ini dapat meningkatkan kemampuan mereka. Serta beberapa poin lain dapat dilihat pada hasil rata-rata data respon mahasiswa.

- 2) Kemampuan menulis berita selama dua siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata dari siklus I meningkat pada siklus II.
- 3) Faktor Pendorong Siswa dalam Pembelajaran Menulis berita ialah sebagai berikut:
 - a. Peran dosen dalam menggunakan strategi, metode, teknik, serta model pembelajaran.
 - b. kemampuan awal mahasiswa misalnya sering menulis diari, artikel, maupun puisi menentukan keberhasilan mahasiswa dalam membuat berita ini.
 - c. motivasi dan pengarahan dari dosen kepada mahasiswa untuk gemar menulis agar keterampilan menulis berita mahasiswa semakin meningkat.

REFERENSI

- Akhaidah, Sabarti. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhaidah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Assegaff, 1982, *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas. Untuk Guru*. Bandung: Irama Widya.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 1986. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muis, A. 1999, *Jurnalistik Hukum Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Dharu Annutama.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurudin. 2007. *Dasar- Dasar Penulisan*. Malang: UPT. Penerbitan UMM.
- Poespoprodjo. 1999. *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Poerwadarminta. 1984. *ABC Karang- Mengarang*. Yogyakarta: UP. Indonesia.
- Sadiman, Arief. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sudiati, Vero Widyamartaya. 2005. *Terampil Meringkas*. Yogyakarta: Kanisius.